

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri usia SMP (sekolah menengah pertama) merupakan remaja yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, masa seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan proses mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah baru. Remaja tersebut sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan mereka sering melakukan dengan cara mencoba-coba walaupun dengan adanya banyak kesalahan yang terjadi.

Kesalahan tersebutlah, yang menyebabkan kekhawatiran dan perasaan tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua. Nurhalim menjelaskan bahwa pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era globalisasi menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan guna menyesuaikan kurikulum, pengelolaan dan sarana pendidikan supaya tidak menghilangkan nilai-nilai budaya, minimnya nilai-nilai moral dan keterasingan nilai-nilai agama.

Perubahan perilaku remaja pada anak-anak muda pada umumnya ditandai dengan beberapa gejala, di antaranya: kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak patuh pada orangtua atau guru, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, tidak mau belajar, mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, cara berpakaian tidak sopan. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan orang lain, misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menganiaya, merusak. Kenakalan seksual, baik terhadap jenis lain (hetero seksual), maupun sejenis (homo seksual).¹

Tidak hanya itu, masih terdapat banyak kasus yang melanggar nilai-nilai moral dan agama, secara tidak langsung mampu memberikan bukti bahwasanya belum tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai moral bangsa

¹ Khomsun Nurhalim, "Pola Penanaman Nilai – Nilai Moral Religius di TKIT Arofah 3 Bade Kalego Boyolali", *Jurnal Pendidikan Non Formal* Vol.3, No. 1 (2017), diakses 02 November, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11420/7266> - pg. 53-70.

yang beradab, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan tentang beberapa karakter yang hendaknya ditanamkan pada peserta didik sejak kecil untuk mencapai tujuan pendidikan seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, komunikatif, dan tanggung jawab.² Adanya pemilihan pendidikan yang terarah dan sesuai dengan perkembangan remaja sejak dini yang dilakukan dengan baik oleh orangtua, maka secara tidak langsung nantinya dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik.

Salah satu pilihan orangtua untuk anaknya adalah pondok pesantren atau asrama pondok yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku untuk diterapkan sehari-hari. Ada tiga nilai utama yang diajarkan dalam agama Islam, meliputi: (a) Akhlaq, *which refers to the duties and responsibilities set out in the shari'ah and Islamic teaching generally*; (b) Adab, *which refers to the manners associated with good breeding*; and (c) *The qualities of character possessed by a good Muslim, following the example of the Prophet Muhammad*.³

Adapun makna dari pernyataan nilai utama yang diajarkan Islam di atas adalah (a) Akhlaq, yang mengacu pada aturan dan tanggung jawab yang diatur dalam syariat dan ajaran Islam pada umumnya; (b) Adab, yang mengacu pada tata krama yang berhubungan dengan pembiasaan yang baik; dan (c) kualitas karakter uswatun hasanah yang dimiliki oleh seorang Muslim dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad.

Ada beberapa alasan mengapa orangtua mempercayakan pendidikan anaknya ke pondok pesantren atau asrama pondok, yaitu: supaya anak mempunyai nilai akhlaq yang baik, dominan terhadap nilai agama, serta menumbuhkan sikap kemandirian sejak dini. Sebagian pesantren sekarang sudah mulai membuka sistem

² Kokom Komariah, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 46.

³ Mark Halstead, "Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education", *Jurnal Of Moral Education* Vol.36, No.3 (2007), diakses 02 November, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/EPlus/article/view/11420/7266> - pg. 283-296.

pendidikan secara “resmi” seperti SD, SMP, SMA (sederajat) dan Perguruan Tinggi yang mampu memfasilitasi keinginan untuk menekuni bidang ilmu lebih banyak. Seiring berkembangnya zaman, serta banyak tuntunan dari masyarakat secara umum atas pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian banyak istilah-istilah yang ada seperti pesantren salafiyah, pesantren tradisional, dan pesantren modern.

SMPQT Al-Hamidiyah merupakan lembaga pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah yang memadukan antara pendidikan umum dan agama, juga dikenal sebagai pesantren modern. Pengertian dari pesantren modern yaitu pesantren yang menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau lebih dikenal sebagai kurikulum.⁴ SMPQT Al-Hamidiyah dirancang dari awal sebagai sekolah berasrama (*boarding school*), untuk sementara khusus santri putri tingkat SMP dan SMA. Pengelolaan sangat berperan penting dan spesifik dalam sistem manajemen sekolah asrama secara keseluruhan. Pengelolaan tidak hanya mengacu pada sejumlah aturan dan tata tertib hidup berasrama, namun lebih utama pada sarana prasana dalam pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari sekolah berasrama Al-Hamidiyah ini adalah sekolah dan tahfidz.

Menghafal Al-Qur’an sangat dirasakan penting adanya karena Allah SWT. mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, dalam firman Allah :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberimu peringatan.

⁴ Hendra Zainudi, *Auf larung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren* (Palembang: FORPRESS, 2013), 8.

Dengan bahasa Arab yang jelas. (QS. Asy – Syuara': 192 – 195)⁵

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala adalah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang paling agung. Dengan hafalan tersebut, berarti meletakkan pada hati sanubari pada penghafal.⁶ Hati adalah tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, dan tidak bisa dijangkau oleh musuh para pendengki serta adanya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Proses menjadi seorang tahfidz, sudah semestinya mengalami banyak masalah yang akan dihadapi.

Seperti halnya para peserta didik (santri) SMPQT Al-Hamidiyah, banyak problem yang dihadapinya. Salah satu problem tersebut adanya fenomena yang banyak terjadi pada santri remaja penghafal Al-Qur'an. Remaja tersebut jelas mempunyai rutinitas berbeda dengan remaja pada umumnya. Peneliti menemukan fenomena gejala gangguan psikologis seperti depresi minor di SMPQT Al-Hamidiyah. Menurut observasi di lapangan, terdapat 30% santri SMPQT Al-Hamidiyah yang mengalami kasus depresi ringan seperti mengalami salah satu pada perubahan emosi, fisik, pikiran, situasi, dan perilaku.⁷

Depresi menyerang pada mayoritas individu pada lingkungan fase remaja. Hal ini bisa disebabkan karena masa remaja merupakan usia produktif. Rutinitas di asrama, dan menghafal Al-Qur'an bisa menjadi beban bagi beberapa santri. Kejadian tersebut dapat memicu perkembangan individu mengalami stress. Hal demikian harus ditangani dengan baik. Jika tidak tertangani dengan baik, maka dapat mengarah dari stress menjadi depresi ringan sehingga menjadi depresi berat.⁸

Depresi merupakan sebuah fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat modern. Depresi menyerang pada kebanyakan manusia di lingkungan fase remaja hingga dewasa awal. Hal ini disebabkan karena usianya merupakan usia produktif. Remaja

⁵ Departemen Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1427 H), 375.

⁶ Abdurrohman As-Sirjani dan Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an* (Solo: PT Aqwam, 2008), 18.

⁷ Hasil observasi lokasi SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati pada 30 September 2022.

⁸ Yosep, H. Iyus dan Sutini, T, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 283.

hingga dewasa awal merupakan fase peralihan dari remaja akhir ke dewasa. Pada usia 13-30 tahun, sebagian besar individu mendapat tekanan persoalan pendidikan, pekerjaan, pernikahan, dan sebagainya. Permasalahan seperti ini dapat memicu setiap individu untuk mudah mengalami stres. Jika tidak tertangani dengan baik, maka dapat mengarahkan stres kepada depresi.

Depresi memiliki beberapa gejala, seperti insomnia atau kelebihan tidur, hilangnya semangat dan harapan serta cita-cita, emosi yang tidak terkontrol, merasa sedih terus menerus, sering merasa murung, dan menganggap dirinya tidak berharga. Individu yang mengalami depresi akan hilang minat pada kegiatan yang sebenarnya disukai, lebih cenderung untuk tidak ikut dalam kegiatan sosial. Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus, maka individu yang mengalami gejala depresi akan memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Banyak sekali dampak negatif depresi pada diri individu jika tidak ditangani dengan baik dan lebih awal. Salah satunya adalah kelebihan obesitas, penyakit fisik, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, konflik keluarga, masalah hubungan dengan oranglain serta masalah di sekolah atau lingkungan kerja, isolasi diri dari sosial, mudah merasa cemas, panik atau fobia sosial, dan cenderung untuk melukai diri sendiri.⁹

Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti pada 23 September 2021 dengan salah satu guru BK yaitu ustadzah Maya pada pukul 08.30 WIB mengatakan *“problem yang sering terjadi pada santrinya adalah mengenai depresi dalam perubahan-perubahan sikap, emosi, berat badan, serta kehilangan hasrat dan kesenangan dalam keseharian karena menghadapi kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di asrama pondok”*.¹⁰

Adanya masalah yang dihadapi santri, maka pihak sekolah serta pesantren mempunyai inovasi yang harus dilaksanakan untuk membantu menghadapi depresi ringan yang dialami santri. Pertama, terdapat layanan bimbingan konseling Islam di SMPQT Al-Hamidiyah dengan tujuan membantu memecahkan problem yang dialami peserta didik seperti kejenuhan dengan kegiatan, mengarahkan potensi yang dimiliki santri, kesulitan dalam belajar,

⁹ Ahmad Samerin, Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Depresi di Hospitol Bintulu Malaysia, Vol. 19, No.2 (2019) diakses 15 September, 2021, pg. 145-147.

¹⁰ Maya, wawancara oleh penulis, 23 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

keterlambatan dalam menghafal Al-Qur'an, dan sulitnya membagi waktu yang tepat untuk para peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang sering muncul dan harus dihadapi. Kedua, tradisi pesantren yang dilakukan para santri setiap hari mampu memberikan semangat dan motivasi tersendiri untuk santri.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dikandung maksud untuk mengetahui bagaimana pengalaman santri untuk menjalai layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an.

B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022, mempunyai batasan masalah atau fokus penelitian yaitu bagaimana makna dan pengalaman santri mengimplementasikan layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi minor dan bagaimana makna dan pengalaman santri kelas VIII mengalami depresi minor dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman dan makna santri penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengalaman dan makna implementasi layanan bimbingan konseling Islam santri penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengalaman dan makna tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengalaman dan makna santri penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengalaman dan makna implementasi layanan bimbingan konseling Islam santri penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengalaman dan makna tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti maupun untuk pihak-pihak yang terlibat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada pengembangan bimbingan dan konseling Islam di Indonesia dalam layanan bimbingan dan konseling Islam yang bermutu dan berkarakter terhadap remaja penghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang tradisi santri remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi.
- c. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi.

2. Secara Praktis

- a. Sekolah
Penelitian ini bermanfaat bagi SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati untuk mengetahui tentang layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi.

- b. Guru
Penelitian memberikan manfaat untuk meningkatkan wawasan guru BK khususnya, dan guru mapel pada umumnya dalam membimbing siswa agar para santri tidak mengalami depresi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Siswa
Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk lebih memanfaatkan layanan bimbingan konseling Islam dan menikmati tradisi yang ada di pesantren.
- d. Masyarakat
Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya layanan bimbingan dan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap tesis ini, maka peneliti memaparkan sistematika tesis ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas: *cover* atau halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Terdapat 5 bab pada bagian isi yang saling terpaut, antara bab satu dengan bab yang lain. Kelimanya merupakan satu kesatuan yang utuh yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini terdiri dari empat sub bab bahasan. Pertama, bimbingan konseling Islam meliputi: konsep dasar bimbingan konseling Islam, landasan bimbingan konseling Islam, pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam, prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, metode dan teknik

bimbingan konseling Islam, layanan bimbingan konseling Islam, langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Sub bab kedua membahas pesantren meliputi: pengertian pesantren, unsur-unsur pesantren, tipe-tipe pendidikan pesantren, tradisi pesantren. Sub bab ketiga santri penghafal Al-Qur'an meliputi: penghafal Al-Qur'an, dasar-dasar *hifdzul* Qur'an, tujuan *hifdhul* Qur'an, metode-metode *hifdzul* Qur'an, keutamaan *hifdzul* Qur'an dan sub bab keempat membahas depresi meliputi: pengertian depresi, teori-teori depresi, gejala-gejala depresi, dan penyebab-penyebab depresi.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampling penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data,

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tiga sub bab bahasan. Sub bab pertama membahas deskripsi umum data penelitian, sub bab kedua temuan hasil penelitian meliputi: pengalaman dan makna depresi minor yang dialami santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII, pengalaman dan makna implementasi layanan bimbingan konseling Islam, dan pengalaman dan makna tradisi pesantren dalam menghadapi depresi. Adapun sub bab ketiga pembahasan hasil penelitian meliputi: depresi minor yang dialami santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII, implementasi layanan bimbingan konseling Islam, dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi: simpulan dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar kepustakaan, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.